

PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QURAN DALAM KESENIAN *EBEG* (STUDI LIVING QURAN DI DESA MADURA, KECAMATAN WANAREJA, KABUPATEN CILACAP)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sata Satu
Sarjana Agama Islam**

Oleh:

**USEP SASMITA
NIM. 12530082**

Dosen Pembimbing:

**Drs. INDAL ABROR, M.Ag
NIP. 19680805 1993031 007**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN STUDI
AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Indal Abror

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Usep Sasmita

Lamp : _

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Usep Sasmita

NIM : 13530082

Judul Skripsi : "Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Kesenian Ebeg (Studi *Living Quran* Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Ilmu Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2018

Pembimbing

Drs. INDAL ABROR, M.Ag
NIP. 19680805 1993031 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Usep Sasmita
NIM :12530082
Fakultas :Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi :Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah :Jl. Masjid an-Nur, NO 19, Kaduronyok, Bukit Kemuning, LampungUtara, Lampung 34556
Alamat di Jogja :Jl. Berbah-Kalasan, RT02/RW20 Kebonan, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573
Telp/HP : 081315681257
Judul :Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Kesenian Ebeg (Studi Living Quran di Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. BilamanaSkripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2(dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya:

Yogyakarta, 09 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Usep Sasmita

(12530082)




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-1820/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018


Tugas akhir dengan judul :PENGUNAAN AYAT-AYAT AL-QURAN
DALAM KESENIAN EBEG (STUDI LIVING
QURAN DESA MADURA KECAMATAN
WANAREJA KABUPATEN CILACAP)
yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Usep Sasmita
NIM : 12530082
Telah diujikan pada : Senin, 06 Agustus 2018
Nilai : 75 (B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM UJIAN TUGAS AKHIR:
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. INDAL ABROR, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II


Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III

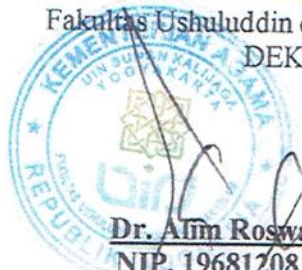
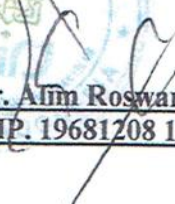

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦١

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan... Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan...”

(Q.S. al-Insyirah : 5-6)

“Gitu Aja Kok Repot...”

(Gus Dur)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

=====

1. ALLAH SWT yang telah menggerakkan hati ini untuk selalu bersemangat disetiap langkah kehidupan.

=====

2. Bpk. H. Syamsuddin. Alm dan Ibu Hj. Ety Suhaety atas doa serta dorongan baik moril maupun meteril dan atas perjuangannya yang mampu mengantarku anakmu untuk masuk perguruan tinggi sekaligus menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

=====

=

3. Kakak-kakakku Siti Masitoh, Adi Surya, Iwan Indra Rukmana yang telah membakar semangat selama ini.

=====

4. Adik-adikku Muhammad Abdur Rahman dan Siti Nur Halimah, yang selalu menanyakan “kapan pulang”

=====

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s_	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ها	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbuttah*

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap

dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

... َ ...	Fathah	ditulis	<i>a</i>
... ِ ...	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
... ُ ...	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	Ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	ditulis	<i>A</i>
تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>I</i>
كريم	ditulis	<i>Karim</i>

4. Dhammah + wawu mati	ditulis	<i>U</i>
فروض	ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئون شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن

محمدًا عبده ورسوله اللهم صلِّ وسلِّم على سيِّدنا محمدٍ وعلى آله وصحبه أجمعين. أمَّا

بعد.

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaiannya. Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tersebut di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. KH Yudian Wahyudi Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberi masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
7. Kedua orang tua kami, *Ayah* 'Alm. Syamsuddin' dan *Ibu* 'Ety Suhaety', serta kakak-kakak kami 'Siti Masitoh', 'Adi Surya', 'Iwan Indra Rukmana' dan kedua adik kami 'M. Abdurrahman' dan 'Siti Nur Halimah', yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis selama proses studi.
8. *At-Tabiina Ruhaniyu* yang telah membimbing kami dalam *Tarbiyatul Qolby*
9. Alumni Ali Maksum, Resident 12'.
10. KH. Asyhari Abta sebagai pengasuh Ponpes Tegalsari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
11. Ana Maulida Sundari sebagai mentor dalam menjalani proses penyelesaian penulisan skripsi
12. Rekan-Rekan Onion Cattery, Atipa Cattery dan Cat Lovers Yogyakarta
13. KKN 89'

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan kesenian Ebeg (kuda lumping) terdapat amalan-amalan yang berisi ayat-ayat al-Quran oleh pemain Ebeg di Desa Madura, Kec. Wanareja, Kab. Cilacap. Penggunaan ayat-ayat al-Quran tersebut menarik ketika di digunakan dalam kesenian Ebeg dan menghasilkan beragam resepsi dan pemaknaan yang mengandung unsur keagamaan. Ayat al-Quran menjadi suatu pedoman yang harus ditancapkan pada diri mereka dan menjadi nilai bersama dalam suatu kesenian yang diimplementasikan dalam aktivitas kebudayaannya. Oleh karena itu, kajian-kajian semacam ini perlu dilakukan untuk menambah wawasan keilmuan keislaman serta mengetahui fenomena pembacaan al-Quran di ruang sosio-kultural masyarakat muslim.

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang penting yang perlu diteliti. *Pertama*, ayat apa saja yang digunakan dan dibaca ketika acara dimulai atau sebelum dimulai? *Kedua*, mengapa ayat itu yang digunakan dalam kesenian Ebeg? *Ketiga*, untuk mendatangkan jin atau mengusir jin?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu studi kasus terhadap pengamalan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian Ebeg di Desa Madura kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data. *Pertama*, Observasi mendalam selama pelaksanaan kesenian ebeg berlangsung. *Kedua*, *interview* (wawancara) dengan pak Edi dan Pak Ajo sebagai pelatih kesenian Ebeg dan Pak Herman sebagai pendiri perguruan Giri Siliwangi atau kesenian Ebeg yang menjadi informan mengenai kesenian Ebeg dan resepsi beliau terhadap al-Quran. *Ketiga*, dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh selama observasi dan *interview*.

Kesenian Ebeg atau Kuda Lumpung merupakan kesenian tari Banyumas yang menggunakan boneka kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan kepalanya diberi ijuk sebagai rambut. Tarian Ebeg ini menggambarkan prajurit perang yang sedang

menunggang kuda. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan data dari kesenian Ebeg di Cilacap saja. Dalam kesenian ini, Ada beberapa amalan (*wirid*) yang dibaca setelah sholat yaitu surah *al-ikhlas*, *al-falaq*, surah *yasin*: 82 dan *asma al-husna* seperti *ya mughni* dan *allahu akbar*. Kemudian ada bacaan *bismillahilladzi la-yadhurru ma'asmih* *syaiun fil-ardhi wala-fissamaa' wa huwa sami'ul-'alim*, dibaca ketika pemain Ebeg sudah akan selesai *mendhem* atau kesurupan dan disadarkan oleh pelatihnya. Pembacaan ayat al-Quran dan asma Allah ini hanya sekedar tradisi yang sudah berkembang di masyarakat. Secara konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai pembacaan ayat al-Quran terbentuk melalui proses internalisasi dan eksternalisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pustaka	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Objek dan Subjek Penelitian	18
2. Metode Pengumpulan Data	18
3. Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA MADURA	23
A. Kondisi Demografis dan Penduduk Desa Madura	23
B. Sejarah Desa Madura	25
C. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Madura	26
D. Pendidikan di Desa Madura	29
E. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Madura.....	26

BAB III PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QURAN DALAM TRADISI ISLAM.....	36
A. Ayat-ayat al-Quran Terhadap Hal-Hal Yang Ghaib	37
B. Pendekatan al-Quran dalam Teori Ortodok dan Herodok	40
C. Al-Quran dalam Pandangan Masyarakat Desa Madura untuk Melihat Pola Pemahaman Masyarakat dalam Kaitannya terhadap al-Quran	56
D. Tinjauan Tentang <i>Living Quran</i>	59
BAB IV PRAKTIK PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QURAN DALAM KESENIAN EBEG DI DESA MADURA KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP	65
A. Sejarah Perkembangan <i>Ebeg</i> atau Kuda Lumpung di Desa Madura	66
B. Deskripsi Penggunaan Ayat-ayat al-Quran	69
1. Perekrutan Anggota Seni <i>Ebeg</i>	70
2. Latihan yang Di Lakukan dalam Kesenian <i>Ebeg</i>	74
3. Pementasan <i>Ebeg</i> Giri Siliwangi.....	75
4. Ritual yang dilakukan diluar Pementasan	87
5. Pemaknaan Masyarakat Desa Madura Terhadap Penggunaan Ayat-ayat al-Quran.....	90
6. Analisis Praktik	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Living Quran merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Quran disebuah komunitas Muslim tertentu dan mencoba menangkap berbagai pemaknaan atau pandangan masyarakat terhadap al-Quran. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Quran. *Living Quran* juga bisa dimaknai sebagai teks al-Quran yang hidup dalam masyarakat. Penerapan teks-teks al-Quran tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan masyarakat. Dalam ranah publik, al-Quran sebagai pengusung perubahan, pembebas masyarakat tertindas pencerah masyarakat dari kegelapan dan kejumudan.

Kajian mengenai al-Quran mengalami pengembangan wilayah kajian. Pengembangannya pun beragam, salah satunya adalah perkembangan dari kajian teks kepada kajian sosial budaya yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya, atau yang sering disebut dengan istilah *Living Quran*. Jauh pada masa Rasulullah, studi terhadap al-Quran telah diterapkan sebagai upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan teks al-Quran. Bermula dari fenomena *quran in every day life*, yaitu upaya menangkap makna dan fungsi al-Quran yang dialami masyarakat Muslim. Namun pada saat itu masih belum ada pendekatan ilmu pengetahuan

sosial yang mengonsep sebuah pengetahuan pada disiplin ilmu tertentu yang notabene produk barat.¹

Studi mengenai *Living Quran* juga merupakan studi al-Quran tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Quran dalam wilayah geografi tertentu dan masa tertentu. Sebagai masyarakat Muslim, tentu mestinya berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran al-Quran. Untuk memperoleh makna kandungan al-Quran yang sarat hubungannya dengan masyarakat. Bahwa antara al-Quran dengan masyarakat terjadi hubungan yang sangat harmonis. Sebagaimana masyarakat Islam menyikapi al-Quran lewat kandungan-kandungan makna yang terdapat di beberapa lafal al-Quran. Masyarakat Muslim selalu mengupayakan untuk menghidupkan al-Quran, oleh karena itu *Living Quran* menopang semua itu yang tidak bertumpu pada keberadaan teks semata, melainkan studi tentang al-Quran yang kaitannya dengan fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.²

Sejarah al-Quran selalu menjadi suatu landasan (objek) untuk selalu dikaji. Berbagai metode dan pendekatan yang ditawarkan dalam rangka mendekati dan memperoleh makna sesuai dengan yang terkandung didalamnya. Sehingga banyak mufassir yang mengkaji al-Quran dengan pemahaman yang berbeda-beda. Memang bagi kaum muslimin, al-Quran

¹ M. Mansur, "Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Quran", dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.5-6

² Muhammad Yusuf, Pendekatan yang Sosiologis dalam penelitian *living Quran*, dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.5-6

disamping dianggap sebagai kitab suci (*Scripture*), meminjam istilah WC Canwell Smith, juga merupakan kitab petunjuk (Q.S. al-Baqarah 2:2) itulah sebabnya ia (al-Quran) selalu dijadikan rujukan dan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan yang mereka hadapi. Dari sini dapat dipahami bahwa kajian al-Quran lebih sering ditekankan pada bagaimana menyingkapkan dan menjelaskan ayat-ayat al-Quran (baca: Tafsir) daripada yang lain. Kalaupun ada kajian-kajian selain tafsir, biasanya dilakukan dalam rangka menunjang pengembangan kajian tentang ilmu *qiraat*, *naskh mansukh*, *munasabah*, *asbabunnuzul*, kodifikasi al-Quran dan yang lainnya.³

Disamping itu, al-Quran tidak hanya direspon kaum muslimin, tetapi juga para pemikir barat (orientalis), mereka cenderung memperlakukan al-Quran hanya sebagai sebuah kitab suci yang menarik untuk diteliti. Para orientalis hanya meneliti tentang bagaimana sejarah teks al-Quran (*the history of text*), bagaimana varian bacaannya (*variant reading*), dan relasinya dengan kitab-kitab suci sebelumnya (*the relation of the quran to prior literature*).⁴ Pada kajian tafsir ini diharapkan umat Islam dapat memahami pesan-pesan al-Quran secara baik yang kemudian mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian *Living Quran* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal

³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 105

⁴Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 105

dalam mengapresiasi al-Quran. Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat al-Quran hanya sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan pengobatan atau kesaktian, sementara mereka sebenarnya kurang memahami apa pesan-pesan dari kandungan dari al-Quran, maka perspektif peneliti dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa al-Quran diturunkan fungsi utamanya adalah untuk hidayah. Sehingga, cara berpikir klenik sedikit demi sedikit dapat digeser menuju cara berpikir yang lebih akademik, dengan mengenalkan kajian tafsir.⁵

Proses akulturasi yang merupakan konsep untuk menggambarkan proses panjang bertemunya dua atau lebih tata nilai antara Islam dengan nilai-nilai lokal dimana individu, kelompok dan masyarakat bertempat tinggal dengan budaya yang telah dimilikinya. Munculnya penolakan terhadap ajaran baru, harus dipahami sebagai bagian kecintaan masyarakat terhadap nilai-nilai lama (lokal). Pada satu sisi, ia adalah proses belajar untuk memahami nilai-nilai baru (Islam).⁶

Secara akademis, kita mengenal dua macam pendekatan untuk melihat fenomena kebudayaan dari luar ke dalam dan kebudayaan dari dalam keluar. Ketika memakai pendekatan dari luar ke dalam, kita melihat pengaruh ekologi lingkungan fisik terhadap cara masyarakat mengorganisasi dirinya dengan mengetahui pengaruh pergantian musim pada siklus ekonomi. Pendekatan ini

⁵Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 106

⁶Nurhuda Widiana, "Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal" *Teologia*, Juli-Desember 2015, hlm. 198

ingin melihat pengaruh lingkungan fisik terhadap lingkungan sosial dan bagaimana system sosial yang terbentuk dari lingkungan fisik itu pada gilirannya mempengaruhi system symbol dan system nilai atau pandangan hidup masyarakatnya. Sementara itu, pendekatan kedua melihat kebudayaan dari dalam keluar. Yaitu bagaimana sistem nilai mempengaruhi pembentukan system symbol, dan bagaimana system symbol itu pada akhirnya mempengaruhi sistem-sistem sosio-kultural.⁷

Kesenian *Ebeg* merupakan salah satu kesenian rakyat yang ada di Kabupaten Cilacap. Kesenian ini merupakan suatu bentuk tarian yang diiringi dengan beberapa *ricikan* gamelan. Penari menggunakan properti kuda rekaan yang terbuat dari anyaman bambu. Kuda rekaan yang terbuat dari anyaman bambu ini menjadikan ciri sebagai kesenian *Ebeg*. Masyarakat luas mengenalnya dengan Sebutan kesenian *jaran kepang*, *jathilan*, *kuda lumping*, *jaranan*, *kuda kepang* dan lain sebagainya. Tarian *Ebeg* ini menggambarkan prajurit perang yang sedang menunggang kuda.⁸ Gamelan menjadi salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi berlangsungnya kesenian tersebut. Menggunakan boneka kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan kepalanya diberi ijuk sebagai rambut.

Dalam kesenian ini, Ada beberapa amalan (*wirid*) yang dibaca setelah sholat yaitu surah *al-ikhlas*, *al-falaq*, surah *yasin*: 82 dan *asmaul-husna*

⁷ Kuntowijoyo, *Paradgma Islam* (Bandung: Mizan 1991), hlm. 228

⁸ Kismo, "Studi tentang bentuk dan perubahahb Fungsi pada Kesenian *Ebeg* Ki Kasmadi di Desa Bengbulang". Skripsi, Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta. 1994:1

seperti *ya mughni* dan *allahu akbar*. Kemudian ada bacaan *bismillahilladzi la-yadhurru ma'asmihi syaiun fil-ardhi wala-fissamaa' wa huwas sami'ul 'alim*, dibaca ketika pemain Ebeg sudah selesai *mendhem* atau kesurupan dan disadarkan oleh pelatihnya. Pembacaan ayat al-Quran dan asma Allah ini hanya sekedar tradisi yang sudah berkembang di masyarakat. Secara konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai pembacaan ayat al-Quran terbentuk melalui proses internalisasi dan eksternalisasi.

Kegiatan ini dilakukan atau dipentaskan dalam acara-acara tertentu seperti; memperingati kemerdekaan RI, bersih desa, Hajatan dan lain sebagainya. Selain untuk menghibur masyarakat sekitar, Kesenian ini juga bagian dari penghasilan atau mata pencaharian para seniman-seniman *Ebeg* di desa Madura, kecamatan Wanareja, kabupaten Cilacap. Yang unik dalam penelitian ini adalah dalam kesenian Ebeg terdapat beberapa ayat al-Quran sebagai amalan-amalan yang harus diamalkan oleh penari maupun gurunya. Amalan tersebut yaitu berupa surat-surat pendek termasuk *asmaul-husna*. Kemudian diwajibkan untuk berpuasa, agar para penari terjaga dari setan dan jin.

Pelaksanaan pengamalan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian *Ebeg* merupakan salah satu bentuk nyata yang dilakukan oleh para Penari dan menjadikan al-Quran masuk dalam ritual mereka sehingga dapat menjadikan pegangan dalam hidup mereka. Pembacaan ayat al-Quran dalam kesenian ini

tidak ketika pentas saja, akan tetapi ada amalan untuk di *wiridkan* pada waktu pagi hari dan malam hari.

Berangkat dari fenomena tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelian terhadap Kesenian *Ebeg* terkait dengan pengamalan ayat-ayat al-Quran yang digunakan sebagai metode pembersih hati dan pikiran yang dilakukan di desa Madura, kecamatan Wanareja, kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan, masalah pokok dalam melakukan kajian ini adalah penggunaan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian *Ebeg* di desa Madura, kecamatan Wanareja, kabupaten Cilacap. Untuk itu penjabaran masalah tersebut akan dibantu dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut ini:

- a. Bagaimana fenomena pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian *Ebeg*?
- b. Bagaimana sejarah adanya kesenian *Ebeg* sehingga ada ayat-ayat al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 - 1) Untuk mengetahui fenomena pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian *Ebeg*

- 2) Untuk mengetahui bagaimana penari *Ebeg* memaknai pembacaan ayat-ayat al-Quran yang digunakan dalam kesenian *Ebeg*

b. Kegunaan Penelitian

- 1) Menambah wawasan dibidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu tafsir al-Quran dan pemikiran keislaman di Indonesia
- 2) Dapat menambah *khazanah* studi al-Quran terutama dibidang *Living Quran*.
- 3) Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kesadaran masyarakat terhadap pentingnya al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai petunjuk.
- 4) Mendorong masyarakat semakin senang terhadap al-Quran sehingga al-Quran dapat di amalkan dan dipahami makna kandungannya.

D. Telaah Pustaka

Sudah menjadi keharusan bagi seorang peneliti untuk melakukan telaah pustaka dengan maksud untuk mengetahui posisi penelitiannya terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, belum ada penelitian dalam bidang *Living Quran* yang meneliti tentang *Ebeg* atau *jaran kepang*. Meskipun demikian, penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber maupun literatur yang ada kaitannya dengan pengamalan ayat-ayat al-Quran ataupun pembacaan ayat-ayat al-Quran berkenaan dengan kesenian *Ebeg* dan

kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan berkenaan dengan studi *Living Quran* dengan tujuan agar lebih bisa dipahami oleh pembaca.

Dalam buku *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*, buku karya Dr. H. Abdul Mustaqim salah satu dosen Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir memuat berbagai model penelitian al-Quran, salah satunya model penelitian Living Quran.⁹ Buku ini memberikan wawasan yang luas tentang seluk beluk, ruang lingkup dan ragam penelitian al-Quran dan Tafsir.

Metode Penelitian Living Quran dan Hadis, buku ini adalah buku yang ditulis oleh kumpulan dari beberapa tulisan dosen prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang memuat seputar *Living Quran* dan *Living Hadis*. Buku ini dilengkapi dengan sejarah hingga metodologi penelitian *Living Quran* dan *Hadis*.¹⁰

Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping (Studi atas paguyuban Seni Kuda Lumping Sedyo Rukun di Dusun Ngasem, Desa Pageruyung, Kecamatan Pageruyung, kabupaten Kendal Jawa Tengah) skripsi dari Roni Listiawan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2009. Skripsi ini menjelaskan peguyuban seni kuda lumping yaitu sedyo rukun di dusun Ngasem yang masih eksis hingga sekarang, serta makna estetika Islam dibalik kesenian Kuda Lumping. Dikaitkan dengan penelitian ini, dilihat dari alat musiknya sama-sama menggunakan Gong,

⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 105

¹⁰ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 12

Ketipung dan sebagainya. Yang menjadi kajian utamanya yaitu makna estetika Islam. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian *Ebeg* di desa Madura.

Skripsi yang ditulis Imdad yang berjudul “Unsur dan Makna Estetika dalam kesenian Kuda Lumping (Studi terhadap Grup Kesenian Kuda Lumping Kemuning Kudho Bawono di Dusun Muneng desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2010. skripsi yang membahas tentang unsur mistis dan magis yang terdapat dalam kesenian Kuda lumping. Namun sedikit agak berbeda dengan penelitian yang dibahas disini.

Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi yang ditulis oleh Prof. Dr. R.M. Soedarsono (Gadjah Mada University Press, 2010). Buku ini membahas tentang perkembangan seni pertunjukan dimasa prasejarah hingga masa orde baru dan globalisasi. Dijelaskan pula fungsi seni pertunjukan yang digunakan dalam masyarakat.

“Pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam upacara *Peret Kandung*, (Studi Living Quran di Desa Poteran Kec. Talango kabupaten Sumenep Madura).” Skripsi ini menjelaskan bahwa upacara tersebut pembacaan ayat-ayat al-Quran sebagai media Do’a untuk mengharap keberkahan dan keselamatan. Selain itu sebagai media perantara antara hamba dengan tuhan agar selalu ingat Allah.

Dari beberapa karya yang disebutkan diatas, setidaknya peneliti mendapatkan gambaran mengenai penelitian-penelitian terdahulu tentang kesenian rakyat yang disebut dengan tari *Ebeg*. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa penelitian secara khusus menyangkut kesenian *Ebeg* di desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

E. Kerangka Teori

Secara garis besar objek penelitian al-Quran dapat dibagi dalam tiga bagian. *Pertama*, penelitian yang menempatkan teks al-Quran sebagai objek kajian. Dalam hal ini, teks al-Quran diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan sesuatu yang diharapkan dari penelitiannya. Penelitian yang menjadikan teks al-Quran sebagai obyek kajian dengan istilah *dirasat ma fi-nas*. Yang mana konsep Qurani yang dipahami melalui penelitian tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya mengatasi problema kehidupan tertentu atau bahkan dengan tujuan mendapatkan rido Allah dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. *Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal diluar teks al-Quran, namun berkaitan erat dengan kemunculannya, sebagai obyek kajian. Penelitian ini disebut al-Khuli dengan *dirasat ma ḥ awlal-quran*(studi tentang apa yang ada di sekitar teks al-Quran).¹¹ Seperti kajian tentang *asbabun nuzul*, sejarah penulisan dan pengkodifikasian teks dan lain-lain. *Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Quran sebagai objek penelitian. Hasil dari penafsiran ini kemudian dijadikan pembahasaan.

¹¹ Amin Al-Khuli dan Nasir Hamid, *Metode Tafsir Sastra*, Alih Bahasa Khairon Nahdliyin (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 64.

Selain itu, peneliti juga bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penafsiran seseorang. *Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks al-Quran dan hasil penafsiran seseorang.

Teks al-Quran yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut dengan *Living Quran*, sementara pelebagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat dikatakan dengan *Living Tafsir*. Penelitian semacam ini merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara cabang ilmu al-Quran dengan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi.¹²

Bagi umat Islam al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat*. Mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Dalam realitanya, fenomena pembacaan al-Quran sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Quran, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca al-Quran sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan al-Quran yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural), pengobatan, rezeki dan sebagainya.

Apapun model pembacaannya, yang jelas kehadiran al-Quran telah melahirkan berbagai bentuk respon masyarakat dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashir Hamid, al-Quran kemudian menjadi *muntij as-saqafah*

¹² Sahiron Syamsuddin, *Metodologi penelitian al-Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 6-14

(produsen peradaban). Mengingat teks al-Quran memiliki peran nyata dalam terbentuknya peradaban umat Islam-Arab sebagai *ḥaḍarah an-nass* (peradaban teks).¹³ Kajian dalam bidang *Living Quran* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Quran. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis. Tafsir bisa berupa respon atau praktik suatu masyarakat yang di inspirasikan oleh kehadiran al-Quran.

Dalam bahasa al-Quran hal ini disebut dengan tilawah, yakni pembacanya yang berorientasi kepada pengalaman (*action*) yang berbeda dengan qiraat (pembacaan yang berorientasi pada pemahaman atau *understanding*). Disisi lain bahwa kajian *Living Quran* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Quran.¹⁴

Menurut Yusuf, pendekatan sosiologi adalah penelitian *Living Quran*, teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah apa yang diutarakan oleh Keith A. Robert dan dikutip oleh Imam Suprayogo, bahwa penelitian berbasis sosiologi, termasuk kajian *Living Quran*. Penelitian ini menfokuskan terhadap dua hal, yaitu: *Pertama*, pengelompokan lembaga agama, meliputi, pemmbentukannya, kegiatan demi keberlangsungan hidupnya, pemeliharaannya dan pembubarannya.

¹³Muhammad Faisol Fatawi, *Tafsir Sosiolinguistik: Memahami Huruf Muqataah dalam al-Quran* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 14

¹⁴Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT.Remaja Rosadakarya, 2003), hlm.63-65

Kedua, perilaku individu dalam kelompok-kelompok yang mempengaruhi status keagamaannya dalam perilaku ritual (wirid).¹⁵

Dalam kajian *Living Quran*, paradigma yang diperlukan tidak sama dengan paradigma yang digunakan untuk mengkaji al-Quran, sebagai sebuah kitab (teks). Akan tetapi tidak dalam kajian *Living Quran* yang dimaknai secara metaforis dan merupakan sebuah model, karena teks yang sesungguhnya adalah gejala sosial itu sendiri, bukan kitab surat atau ayat. Sebuah teori mengenai azas-azas religi, bahwa ritual religi atau agama, yang biasanya dilaksanakan oleh banyak individu atau masyarakat pemeluk agama yang bersangkutan mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat. Para pemeluk religi memang ada yang menjalankan kewajiban mereka dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak sedikit pula yang hanya melakukannya setengah-setengah saja, bukan hanya kewajiban kepada tuhan tapi juga kepada kewajiban sosial.¹⁶

Diantara paradigma yang digunakan dalam kajian ini adalah paradigma akulturasi, yaitu paradigma yang akan mencoba mengali proses dan hasil interaksi antara ajaran-ajaran yang ada dalam al-Quran dengan sistem kepercayaan atau budaya lokal dalam suatu masyarakat, dari beberapa paradigma tersebut diantaranya: Paradigma fungsional yaitu, mengetahui fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial budaya, dengan paradigma ini diketahui fungsi al-Quran dalam konteks aktivitas masyarakat. Paradigma struktural, paradigma ini mengungkap

¹⁵ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 22-31

¹⁶ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), hlm. 65-67

struktur yang ada dibalik gejala-gejala sosial budaya, dengan demikian, kajian *Living Quran* akan memahami gejala dari pemahaman al-Quran melalui model-model tertentu. Paradigma fenomenologi, yaitu paradigma yang mempelajari suatu gejala budaya, dengan berusaha mengungkap kesadaran tentang pengetahuan pelaku mengenai kehidupan di dunia. Paradigma hermeneutik pada kajian antropologi, teks bukanlah suatu yang tertulis seperti hermeneutik dalam kajian teks, namun dimaknai sebagai gejala sosial budaya. Meski demikian, gejala sosial juga perlu dikaji dan dipahami. Paradigma-paradigma tersebut tidak mencari kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku, karena yang dianggap bukan lagi benaran atau salahnya pemahaman terhadap keutamaan dari surat al-Quran, tapi titik tolaknya pada pemahaman yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku para pelaku tradisi pembacaan ayat-ayat al-Quran.

Dari uraian diatas, terdapat berbagai ragam cara untuk mengetahui makna perilaku dari sebuah tindakan sosial. Dengan demikian, peneliti menganalisis makna dari pengamalan-pengamalan atau pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam Kesenian *Ebeg* di Desa Maduran kecamatan Wanareja kabupaten Cilacap.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian *living Quran* ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian kualitatif (*field research*)

dengan menyajikan data dengan cara perspektif dengan mendeskripsikan data menurut bahasa, cara pandang juga subjek penelitiannya¹⁷

Sumber utama penelitian ini adalah ayat-ayat al-Quran yang hidup dalam masyarakat berupa fenomena perilaku maupun respons lainnya sebagai pemaknaan terhadap ayat tersebut. Dengan penelitian deskriptif, peneliti dapat mengetahui prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan fakta-fakta yang tampak atau gejala-gejala yang terjadi sebagaimana adanya.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa studi kasus. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu si peneliti itu sendiri. oleh karena itu, peneliti harus memiliki

¹⁷ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 72

¹⁸ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 63

bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Tipe penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif karena selama melakukan penelitian ini, penulis akan menjelaskan dengan menjabarkan simbol-simbol serta makna yang terdapat dalam kesenian ebeg, di mana dalam pertunjukan ini terdapat banyak tahapan tarian serta gerakan lainnya yang di dalamnya tentu mengandung sebuah makna yang akan disampaikan kepada penikmat pertunjukan, yaitu masyarakat.

Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik; maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami, (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.¹⁹

Menurut Yusuf (2014:339-340), penelitian kasus memerhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 339

tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.

1. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dituju dalam penelitian ini yaitu pimpinan perguruan Kesenian *Ebeg*, guru spiritual, penari-penari *Ebeg*, serta sesepuh yang mengetahui seluk-beluk Kesenian *Ebeg* tersebut. Guna memperoleh data dan informasi lebih lanjut. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah acara Kesenian *Ebeg* tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana telah diketahui bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, maka dalam mengumpulkan data penelitian akan menggunakan metode observasi (pengamatan), interview dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dengan cara mengamati objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga pengamat ikut bersama objek yang diteliti yang ditempatkan di lokasi penelitian yaitu tempat berlangsungnya acara Kesenian *Ebeg* di desa Madura kecamatan Wanareja kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Selain untuk

memperoleh informasi tentang profil Kesenian *Ebeg* di desa Madura, penelitian ini lebih ditekankan pada penggalian informasi tentang pengamalan-pengamalan bacaan al-Quran yang di amalkan oleh penari *Ebeg* secara mendalam.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak terlibat langsung dengan objek penelitian yang hendak dilakukan. Artinya, peneliti hanya bertanya kepada *si* penari *Ebeg* secara langsung dalam pengamalan ayat-ayat al-Quran dalam Kesenian tersebut. Peneliti juga tidak akan menutupi diri sebagai observer dengan tujuan dapat dengan mudah mendapatkan makna di balik pembacaan ayat-ayat al-Quran yang dilakukan oleh Pemain *Ebeg*. Baik mengenai prilaku, ucapan atau symbol-simbol yang digunakan saat pelaksanaan pentas seni di Desa Madura. Selain itu, peneliti berusaha mengungkap keunikan-keunikan yang ada dalam kesenian tersebut.

b. Interview (wawancara)

Dalam bagian ini, peneliti memilih informan untuk diwawancarai sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan kesenian *Ebeg*, khususnya pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian tersebut sebagaimana informan yang telah dipilih yang disebutkan pada subjek penelitian.

Untuk mendukung dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh, peneliti menggunakan alat bantu seperti *Handphone*, alat rekam dan sejenisnya. Peneliti berkomunikasi dengan para informan

yang akan diwawancarai, mencari dan berbincang sebagaimana dengan teman dekat atau dengan cara kekeluargaan untuk mewawancarai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan teratur. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan bertanya jawab secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan diantaranya: *pertama* sejarah Kesenian *Ebeg* yang menjadi lokasi penelitian; *kedua* mengapa menggunakan ayat-ayat al-quran dalam pengamalan sehari-hari; *ketiga* tatacara menggunakan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian tersebut; *keempat* untuk mencari tahu pengaruh apa yang dirasakan oleh penari *Ebeg* ketika mengamalkan bacaan-bacaan al-Quran dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang peneliti gunakan adalah untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal ataupun literature lainnya yang relavan dengan penelitian ini. Demikian pula dengan informasi-informasi yang diberikan oleh informan khususnya yang terkait dengan pembacaan ayat-ayat al-Quran pada kesenian *Ebeg*. Kemudian gambar-gambar atau foto-foto pentas seni *Ebeg* dan rekaman video yang dapat dijadikan rujukan guna untuk memperkaya hasil dari penelitian dan melengkapi apa yang telah ditempuh oleh peneliti.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Yaitu menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis bermaksud memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan pengamalan al-Quran dalam kesenian *Ebeg* tersebut, surat-surat apa saja tersebut, surat-surat apa saja yang menjadi pilihan untuk digunakan sebagai *wirid* mereka, dan kapan waktu yang digunakan dalam pengamalan ayat-ayat al-Quran tersebut. Apakah ketika acara pentas seni tersebut dimulai apakah sebelum acara dimulai dan seterusnya.

Deskriptif analisis adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan kenapa ayat-ayat al-Quran tertentu saja yang dipakai, apa sebab yang melatarbelakangi penggunaan ayat al-Quran tersebut dalam kesenian *Ebeg* dan apakah ada maksud dan tujuan penggunaan ayat-ayat tertentu dalam al-Quran yang menjadi amalan dalam kesenian *Ebeg*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing menampakan titik berat berbeda-beda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab *Pertama* pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global namun integral komprehensif dengan memuat; latar belakang masalah, pokok

masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini diketengahkan keseluruhan ini secara global namun dalam satu kesatuan yang utuh.

Bab *Kedua* merupakan deskripsi lokasi penelitian yang mencakup gambaran umum desa Madura, menguraikan tentang letak geografis, kondisi sosio-demografis berupa keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan dan keadaan sisal budaya. Kemudian sejarah berdirinya perguruan *Ebeg* di desa Madura kecamatan Wanareja kabupaten Cilacap.

Bab *Ketiga* dijelaskan mengenai deskripsi kesenian *Ebeg* di desa Madura yang meliputi pra-pelaksanaan pentas seni, proses berlangsungnya kesenian dan pasca pentas seni. Sehingga dapat diketahui bagaimana kegiatan pentas seni dan mengetahui bacaan ayat-ayat al-Quran.

Bab *Keempat* berisi tentang pemaknaan dalam pembacaan ayat-ayat al-Quran yang digunakan dalam kesenian *Ebeg* di desa Madura kecamatan Wanareja kabupaten Cilacap Jawa tengah.

Bab *Kelima* merupakan akhir bab-bab (penutup) yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang bisa dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kesenian Ebeg (kuda lumping) terdapat amalan-amalan yang berisi ayat-ayat al-Quran oleh pemain Ebeg di Desa Madura, Kec. Wanareja, Kab. Cilacap. Penggunaan ayat-ayat al-Quran tersebut menarik ketika di digunakan dalam kesenian Ebeg dan menghasilkan beragam resepsi dan pemaknaan yang mengandung unsur keagamaan. Ayat Al-Quran menjadi suatu pedoman yang harus ditancapkan pada diri mereka dan menjadi nilai bersama dalam suatu kesenian yang diimplementasikan dalam aktivitas kebudayaannya. Oleh karena itu, kajian-kajian semacam ini perlu dilakukan untuk menambah wawasan keilmuan keislaman serta mengetahui fenomena pembacaan al-Quran diruang sosio-kultural masyarakat muslim.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu studi kasus terhadap pengamalan ayat-ayat al-Quran dalam kesenian Ebeg di Desa Madura kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data. Pertama, Observasi secara mendalam selama pelaksanaan kesenian ebeg berlangsung. Kedua, interview (wawancara) dengan pak Edi dan Pak Ajo sebagai pelatih kesenian Ebeg dan Pak Herman sebagai pendiri perguruan Giri Siliwangi atau kesenian Ebeg yang menjadi informan mengenai kesenian Ebeg dan resepsi beliau terhadap al-Quran. Ketiga,

dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh selama observasi dan interview.

Kesenian Ebeg atau Kuda Lumping merupakan kesenian tari Banyumas yang menggunakan boneka kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan kepalanya diberi ijuk sebagai rambut. Tarian Ebeg ini menggambarkan prajurit perang yang sedang menunggang kuda. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan data dari kesenian Ebeg di Cilacap saja.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa ini adalah suatu ritual yang sudah populer di suatu daerah atau agama yang populer dalam suatu kelompok (*popularity religion*). Karena ayat-ayat al-Quran sejatinya adalah sebagai obat atau *ruqyah*, bisa juga dikatakan sebagai pengusir setan atau jin dan lain sebagainya. Namun dalam kesenian ebeg dipakai sebagai media untuk mendatangkan jin. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa kesenian ebeg di Desa Madura adalah kesenian tradisional yang ada *embel-embel* agama.

B. Saran-saran

Jika dalam penelitian dan pengelolaan data menggunakan teori sosial, maka peneliti harus mampu menjelaskan maksud teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menimbulkan pandangan yang keliru.

Setiap penelitian yang dikaji dengan menggunakan suatu teori tertentu maka akan menemukan suatu titik persoalan yang sulit untuk dipecahkan. Artinya peneliti harus terjun langsung melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian dengan mengetahui latar belakang dan kehidupan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU :

- Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Al-Faruq, Isma'il Raji. *Seni Tauhid: Esensi dan ekspresi Estetika Islam*. Terj. Hartonno Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Almirzanah, Syafaatun dan Syamsuddin, Syahiron. *Upaya Integrasi hermeneutika dalam kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan aplikasi*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Amin, Darori (2000). *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2011.
- Fahrudin, Faiz. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversional*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Gazaiba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Geetsz, Clifford. *Agama Jawa*. Terj. Aswab Mahasin dan Bur Ruswanto. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- H.P, Tjaroko. *Spiritualitas Kejawen*. Yogyakarta: Kuntul Press, 2007.
- Huda, Nurul. *Melukis Ayat Tuhan*, Yogyakarta: Gamamedia, 2003.
- Ibn al-Mandur , Lisan al-Arab, dalam CD RoM Maktabah as-Syamilah al-Isdar al-Sani, tth.
- Ibn Jarir at-Tabari, Tafsir at-Tabari, Bab Surat al-Anfal ayat 60, dalam CD RoM Maktabah asy-Syamilah al-Isdar al-Sani, tth.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan, 1991.
- Manna al-Qattan, mabahis fi 'Ulum al-Qur'an, (Mesir: Mansyurat al- Ashr Al-Hadis, tth).
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. Hardiman, Budi. F. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- Mansur, Muhammad. *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Quran*, dalam Syamsuddin Syahiron, *Metodologi Penelitian Quran dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2014.
- Muhammad ibn ‘Abdul Wahhab, *Adabul Masyi Ila as-Shalat, Babu Salatu Tatawwu’*, CD RoM Maktabah asy-Syamilah al-Isdar al-Sani, tth.
- Muqaddimah Surat al-Fatihah, Departemen Agama republik Indonesia Jakarta al-Qur’an dan Terjemahnya, Terj. Oleh yayasan penyelenggara penterjemah al-Qur’an (Semarang: CV. Alwah, 1993)
- Mustaqim, Ahmad. *Metode penelitian al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Mutawalla as-Sya’rawi, Mu’jizatul Qur’an, Bab Mu’jizatul Qur’an, dalam CD RoM Maktabah Asy-Syamilah Al-Isdar al-Sani, tth
- Nawawi, Hadawi. *Metode Penelitian budang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Simuh. *Islam dan Pergumulan budaya Jawa*, Jakarta:Teraju, 2003.
- Suganda, Her. *Wisata Parijs Van Java*, Bandung: Kompas, 2011.
- Syamsuddin, Syahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Pesantren Newsea Press, 2009.
- Syamsuddin, Syahiron. *Islam, Tradisi dan Peradaban*, Yogyakarta: Bina Mulia Press bekerjasama dengan SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syamsuddin, Syahiron. *Metodologi penelitian Quran dan Hadis*.Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Syihabuddin abul Fahdi Ahmad bin Ali, al-Ajib fi Bayani Ashab, (CD RoM al-Maktabah asy-Syamilah al-Isdar al-Sani), tth.
- Wahbah al-Zuhayli, *Ushuh al-Fiqh al-islami*, (Damaskus: Dar al-Fikr. 201), Vol. 1.
- Widiana, Nurhuda. *Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal Teologia*, Juli-Desember, 2015.
- Yusuf ibn ‘Abdillah al-Hati, al-Inayah bil Qur’an al-Karim fil ‘Ahdi an-Nabawiy asy-Syarif, Bab Ta’rif al-Qur’an, dalam CD RoM Maktabah Asy-Syamilah al-Isdar al-Sani, tth.
- Yusuf, Muhammad. *Pendekatan yang Sosiologis dalam penelitian living Quran*, dalam Syamsuddin Syahiron, *Metodologi Penelitian Quran dan Hadis*.

Yogyakarta: TH Press, 2007. Ali ibn Ahmad al-Wahidi an Naisaburi, *Asbab al-Qur'an*, (CD RoM al Maktabah asy-Syamilah al-Isdar al-Sani), tth.

SKRIPSI :

Kismo, "Studi tentang bentuk dan perubahan Fungsi pada Kesenian Ebeg Ki Kasmadi di Desa Bengbulang". Skripsi, Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta. 1994:1.

Muhammad Nur Salim. "Peran Gending Jathilan dalam Proses Ndadi pada Kesenian Jathilan Kelompok Taronggo Mudo Desa Borobodur Kecamatan Borobodur Kabupaten Magelang". Skripsi, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2011: 103.

Rabimin. "Studi Tentang Gending-Gending Iringan Ndadi Angguk Non Cerita Daerah Kabupaten Kebumen (Suatu Kajian Tekstual Dan Fungsi)". Penelitian, Sekolah Tinggi Seni Indonesia. Surakarta. 2000:

Rabimin. "Studi Tentang Kesenian Lengger Di Kabupaten Kebumen (Suatu Kajian Tekstual Dan Kontekstual)". Penelitian, Sekolah Tinggi Seni Indonesia. Surakarta. 2006

Roni Listiawan. "Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping (Studi atas paguyuban Seni Kuda Lumping Sedyo Rukun di Dusun Ngasem Desa Pageruyung kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal Jawa Tengah)" Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2009.

ARTIKEL :

Abdul Wahhab al-khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Mesir: Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah Sabab al-Azhar, tth), hlm. 23.

Gregiry Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)* terj. Achmad Murtajib Chaeri, hlm. 16

Lukman Abdul Qohar sumabrata, Lukman Saksono, dan Anharudin, *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an: dimensi Keilmuan dibalik Mushaf Utsmani*, hlm. 30.

Sumabrata, Lukman Abdul Qohar, Lukman Saksono dan Anharudin, *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an. Dimensi Keilmuan dibalik Mushaf usmani*, Jakarta: Grafikatama Jaya

WAWANCARA :

Wawancara dengan bapak Ajo warga dusun Babakan, di Madura tanggal 13 mei 2017.

Wawancara dengan bapak Ajo warga dusun Babakan, di Desa Madura tanggal 13 mei 2017.

Wawancara dengan bapak Ajo warga dusun Babakan, di Desa Madura tanggal 13 mei 2017.

Wawancara dengan bapak herman di Desa Madura pada 13 mei 2017.

Wawancara dengan Wili salah satu penari ebeg pada 12 maret 2017.

Wawancara dengan bapak Ajo desa Madura pada tanggal 15 Mei 2017.

Wawancara dengan bapak Herman di dusun Babakan, di Madura tanggal 13 mei 2017.

Wawancara dengan bapak ajo warga babakan Desa Madura pada tanggal 15 Mei 2017.

Wawancara dengan bapak Ekom, seorang petani di Dusun Babakan Madura, tanggal 13 Mei 2017.

Wawancara dengan bapak Ajo, seorang petani di Dusun Babakan Madura tanggal 20 Mei 2017.

Wawancara dengan mas Deni di Desa Madura pada tanggal 13 mei 2017.

Wawancara bapak Herman desa Madura pada tanggal 15 mei 2017.

Wawancara bapak Herman desa Madura pada tanggal 15 mei 2017.

Wawancara dengan Bapak Ajo di babakan desa Madura pada tanggal 12 mei 2017.

Wawancara dengan bapak Herman di desa Madura pada tanggal 16 mei 2017.

Wawancara dengan bapak ajo pada tanggal 14 mei 2017.

Wawancara dengan Bapak Deni di desa Madura pada tanggal 14 mei 2017

Wawancara dengan Bapak Ajo di desa Madura pada tanggal 14 mei 2017

AL-QUR'AN :

Q.S. al- Maidah (02): 05

Q.S. Al-Baqarah(2): 255

Q.S. Al-Baqarah(2): 255

Q.S. Al-Fajr(89):27-30

Q.S. al-Falaq (113):1-5

Q.S. al-Falaq (113):1-5

Q.S. Al-Fatihah(1):1-7

Q.S. Al-Fatihah(1):1-7

Q.S. Al-Fatihah(1):1-7

Q.S. al-Ikhlash(112): 1-4

Q.S. al-Ikhlash(112): 1-4

Q.S. Al-Qiyamah(75):1-2

Q.S. an-Nas (114):1-6

Q.S. an-Nas (114):1-6

Q.S. az-Zukhruf (47): 3

Q.S. Yasin(36): 82

Q.S. Yusuf(12): 53